Daily Report

Thursday, Nov 6th 2026

PHINTRACO SEKURITAS
Member of Indonesia Stock Exchange

Compiled by
Research Team
+62 21 2555 6138 **Ext. 8304**
research@phintracosekuritas.com

GLOBAL MARKET REVIEW

Indeks di Wall Street ditutup melemah signifikan pada perdagangan Kamis (5/11). Wall Street mencatatkan hari terburuknya sejak masa setelah *Liberation Day*, yang terjadi pada April 2025, seiring dengan semakin tajamnya penurunan pada sektor AI yang telah dimulai pada sesi sebelumnya. Saham-saham melemah tajam, menghapus kenaikan yang sempat terjadi pasca pemilu *midterm* AS, seiring dengan langkah investor yang semakin menjauhi saham sektor teknologi karena kekhawatiran akan melambatnya pembangunan *data center*.

Dengan Partai Demokrat yang kini menguasai DPR dan Senat di Kongres, investor khawatir bahwa partai tersebut mungkin akan mendorong regulasi yang lebih ketat terhadap sistem AI serta berupaya menghambat penyebaran *data center* berskala masif. Para investor juga menerima data pasar tenaga kerja yang cukup kuat, menjelang data *nonfarm payrolls* yang akan dirilis nanti malam. Data *initial claims* pekan lalu turun 6 ribu menjadi 189 ribu (5/11).

Harga minyak Brent menguat lebih dari 3% dan minyak WTI naik lebih dari 2% (5/11). Investor menilai kembali prospek konflik antara AS-Israel dengan Iran, namun serangan baru terhadap kapal-kapal tanker memicu kekhawatiran mengenai pasokan minyak. *U.S. 10 year Bond Yield* turun lebih dari 5 bps pada level 4.839% (5/11), karena investor beralih ke aset *safe haven*. Harga emas spot ditutup menguat 1% di level US$4,100/*troy oz* (5/11). Dolar AS dan *yield* obligasi pemerintah AS yang melemah mendorong kenaikan harga emas, di tengah investor menantikan data ketenagakerjaan AS sebagai petunjuk mengenai kebijakan suku bunga.

Tabel 1. GLOBAL ECONOMIC RELEASED as of 05-11-2026

Event Name	Actual	Forecast	Previous
Indonesia GDP Growth Rate YoY (Q3)	5.47%	5.2%	5.29%
United States Initial Jobless Claims Oct/31	189K	196K	195K
United States Nonfarm Productivity QoQ Prel (Q3)	3.6%	2.8%	2.1%
United States Unit Labour Costs QoQ Prel (Q3)	-0.7%	0.6%	1.9%
United Kingdom BoE Interest Rate Decision	4.00%	4.00%	3.75%
United Kingdom S&P Global Construction PMI (Oct)	43.6	46.1	46.1
Euro Area PPI YoY (Sep)	11.1%	8.3%	10.9%
Germany Factory Orders MoM (Sep)	4.4%	4.8%	-10.1%

Source : *tradingeconomics.com*

Table 2. GLOBAL MACROECONOMICS as of 06-11-2026

Event Name	Date	Forecast	Previous
Indonesia Foreign Exchange Reserves (Oct)	6-Nov-26	-	$146.3B
Indonesia Property Price Index YoY (Q3)	6-Nov-26	1.00%	1.32%
United States Non Farm Payrolls (Oct)	6-Nov-26	65K	29K
United States Unemployment Rate (Oct)	6-Nov-26	4.2%	4.2%
United States Average Hourly Earnings YoY (Oct)	6-Nov-26	2.9%	3.0%
Euro Area Retail Sales MoM (Sep)	6-Nov-26	-0.1%	0.1%
United Kingdom Lloyds House Price Index YoY	6-Nov-26	-0.3%	0.0%
Germany Industrial Production MoM (Sep)	6-Nov-26	0.0%	2.0%

Source : *tradingeconomics.com*

Global Indices as of 05-11-2026

	Last	Chg	% Chg
KLCI	1,635.86	19.30	1.19%
STI	5,296.25	27.62	0.52%
SSEC	3,689.91	3.74	0.10%
HSI	24,796.98	877.48	3.67%
Nikkei	61,077.90	1,110.73	1.79%
CAC 40	8,205.37	27.48	0.34%
DAX	26,325.01	-112.66	-0.43%
FTSE	10,782.66	-46.55	-0.43%
DJIA	51,523.06	-1833.06	-3.44%
S&P 500	7,353.73	-334.89	-4.36%
Nasdaq	24,315.00	-1421.516	-5.52%

Source *: Bloomberg*

Commodities - current price

	Last	Chg	% Chg
Oil Crude	91.38	0.86	0.95%
Oil Brent	98.29	3.67	3.88%
Nat. Gas	2.95	0.00	0.17%
Gold	4,090.49	2.49	0.06%
Silver	51.67	0.11	0.22%
Coal	145.20	-0.05	-1.39%
Tin	46,995.00	440.00	0.93%
Nickel	16,315.00	40.00	2.77%
CPO KLCE	4,377.00	-19.00	-2.65%

Source *: Bloomberg | tradingeconomics.com*

Currencies - current level

	Last	Chg	% Chg
USD/IDR	18,082.00	86.00	0.47%
EUR/USD	1.12	0.00	0.07%
USD/JPY	157.45	0.25	0.16%

Source *: Bloomberg*

Global Upcoming Released

	Date
European Council	2026
OPEC	2026
G-20	2026
G-7	2026
IMF	2026

Source : *tradingeconomics.com*

JAKARTA COMPOSITE INDEX - *Daily Chart*



DOMESTIC MARKET REVIEW

[Resistance : 5125] [Pivot : 5000] [Support : 4900]

IHSG ditutup menguat pada level 5,030.26 (+2.25%) di perdagangan Kamis (5/11). Secara teknikal, IHSG berhasil ditutup di atas level MA3 dan MA5. Jika bertahan di atas level 5,000, IHSG berpeluang menguji level *resistance* di 5,100-5,125 pada perdagangan Jumat (5/11). Namun perlu diwaspadai potensi *profit taking* di tengah ketidakpastian yang masih tinggi.

Ekonomi Indonesia tumbuh 5.47% YoY pada 3Q26, meningkat dari titik terendah tiga kuartal sebesar 5.29% di 2Q26 serta melampaui ekspektasi pasar sebesar 5.2% (5/11). Konsumsi swasta tetap tumbuh namun sedikit melambat (5.04% vs 5.06%), didukung oleh stimulus Pemerintah untuk melindungi rumah tangga dari tekanan inflasi dan biaya pinjaman yang lebih tinggi. Namun, pengeluaran pemerintah menurun tajam (8.95% vs 15.97%) dan pertumbuhan investasi melambat (6.6% vs 6.87%). Berdasarkan sektor, aktivitas yang meningkat adalah sektor manufaktur, akomodasi, transportasi/gudang, dan komunikasi.

Langkah BEI memperluas keterbukaan informasi kepemilikan saham di atas 1%, termasuk identifikasi status pengendali dan pihak terafiliasi, merupakan bagian penting dari reformasi transparansi pasar modal menjelang evaluasi MSCI pada 11 November 2026. Kebijakan ini diharapkan membantu investor menilai struktur dan konsentrasi kepemilikan saham secara lebih akurat. Namun dampak positif terhadap persepsi MSCI akan sangat bergantung pada konsistensi implementasi dan efektivitas keterbukaan informasi tersebut.

Top picks (6/11): BBCA, BBRI, AMMN, EMAS dan INDF.

POINTS OF INTEREST

- Indeks di bursa Wall Street ditutup melemah signifikan pada Kamis (5/11).
- Wall Street mencatatkan hari terburuknya sejak masa setelah *Liberation Day*.
- Investor melepas saham sektor teknologi karena kekhawatiran akan melambatnya pembangunan *data center*.
- Data *initial claims* pekan lalu turun 6 ribu menjadi 189 ribu (5/11).
- Investor menantikan data *nonfarm payrolls* (6/11).
- Harga minyak Brent menguat lebih dari 3% (5/11).
- *U.S. 10 year Bond Yield* turun lebih dari 5 bps pada level 4.839% (5/11).
- Harga emas spot ditutup menguat 1% di level US$4,100/*troy oz* (5/11).
- Ekonomi Indonesia tumbuh 5.47% YoY pada 3Q26 (5/11).
- IHSG berpeluang menguji level *resistance* di 5,100-5,125, namun perlu diwaspadai potensi *profit taking*.
- *Top picks* (6/11): BBCA, BBRI, AMMN, EMAS dan INDF.

JCI Statistics as of 05-11-2026

5030.26 +2.25% +110.49

	Value
%Weekly	-1.33%
%Monthly	-18.77%
%YTD	-41.83%
T. Vol (Shares)	22.46 B
T. Val (Rp)	9.98 T
F. Net (Rp)	-65.53 B
2026 F. Net (Rp)	-98.42 T
Market Cap. (Rp)	8,782 T
2026 Lo/Hi	4904.29/ 9174.47
Resistance	5125
Pivot Point	5000
Support	4900

***Source** : IDX | Phintraco Sekuritas Research*

ISSI Statictics as of 05-11-2026

166.02 +1.77% +2.88

***Source** : IDX | Phintraco Sekuritas Research*

Domestic Macroeconomics

	Value
GDP (Q3-2026) (YoY)	5.47%
Export Growth (YoY) - Sep'26	11.87%
Import Growth (YoY) - Sep'26	18.41%
BI Rate - Oct'26	5.75%
Inflation Rate - Oct'26 (MoM)	0.22%
Inflation Rate - Oct` 26 (YoY)	3.23%
LPS - Bank Umum (Rp)	3.75%
LPS - Bank Umum (USD)	2.00%
LPS - BPR	6.25%

***Source** : BI | BPS | IDX*

Domestic Upcoming Released

	Date
GDP	05-Feb-27
Export Import	01-Dec-26
Inflation	01-Dec-26
Interest Rate	18-Nov-26
Foreign Reserved	06-Nov-26
Trade Balance	01-Dec-26

***Source** : BI | BPS*

MARKET NEWS

SMAR PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) mengumumkan pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2026 sebesar Rp1.41 triliun atau setara Rp490 per saham. Keputusan tersebut disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada 3 November 2026. Pembagian dividen ini didukung oleh laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp4.06 triliun per September 2026. Berdasarkan harga penutupan saham Rp6,350 pada 5 November 2026, dividen tersebut mengindikasikan dividend yield sekitar 7.71%. Pembayaran dijadwalkan pada 26 November 2026

PGEO PT Pertamina Geothermal Energy Tbk

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 21.45% YoY menjadi US$126.62 juta sepanjang Januari–September 2026, melampaui pertumbuhan pendapatan yang naik 10.46% YoY menjadi US$352.20 juta. EBITDA juga meningkat 15.58% YoY menjadi US$287.77 juta, didukung oleh produksi listrik panas bumi sebesar 4,114 GWh atau tumbuh 9.86% YoY. Dari sisi ekspansi, PGEO menargetkan peningkatan kapasitas terpasang yang dikelola secara mandiri dari 727 MW menjadi 1 GW pada 2028 dan 1.8 GW pada 2033, dengan memprioritaskan 12 proyek berkapasitas total 320 MW.

PANI PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI) membukukan marketing sales sebesar Rp3.00 triliun hingga September 2026. Segmen residensial menjadi kontributor terbesar dengan nilai Rp1.63 triliun atau 54% dari total prapenjualan, meningkat 34% YoY. Pertumbuhan tersebut didukung oleh tingginya permintaan terhadap sejumlah proyek hunian di kawasan PIK2, seperti Rumah Milenial, Pasir Putih Residence, Pasadena Spring, Padma, dan Bukit Nirmala, serta insentif PPN Ditanggung Pemerintah (PPN DTP). Selain itu, segmen komersial dan kaveling komersial masing-masing menyumbang Rp526 miliar dan Rp866 miliar. Ke depan, PANI didukung land bank seluas 1,828 hektare serta pengembangan infrastruktur dan fasilitas untuk memperkuat daya tarik kawasan PIK2..

PYFA PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) membukukan pendapatan neto sebesar Rp2.41 triliun pada 9M26, meningkat 17.2% YoY dibandingkan Rp2.06 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut didukung oleh layanan Contract Development and Manufacturing Organization (CDMO) yang beroperasi di Indonesia dan Australia. Sejalan dengan itu, laba bruto meningkat 29.9% YoY menjadi Rp542.76 miliar, sementara EBITDA mencapai Rp239.9 miliar. Dari sisi profitabilitas, PYFA masih mencatatkan rugi bersih sebesar Rp338.70 miliar, namun menyusut 7.4% YoY. Perbaikan kinerja turut didukung oleh peningkatan volume produksi dan efisiensi operasional.

AYAM PT Janu Putra Sejahtera Tbk

PT Janu Putra Sejahtera Tbk (AYAM) berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp17.58 miliar pada 9M26, berbalik dari posisi rugi bersih Rp16.74 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Meskipun penjualan terkoreksi 9.82% YoY menjadi Rp203.28 miliar, perseroan berhasil menekan beban pokok penjualan sebesar 17.64% YoY menjadi Rp192.66 miliar. Hal tersebut mendorong laba bruto berbalik positif menjadi Rp10.62 miliar dari sebelumnya rugi Rp8.52 miliar. Pertumbuhan bisnis terutama ditopang oleh penjualan ayam umur sehari (DOC) yang meningkat 86.25% YoY menjadi Rp143.89 miliar, dengan kontribusi 70.78% terhadap total pendapatan.

CA Reminder

Tender Offer	Price	Start Offering	End Offering	Payment Date
AUTO	Rp3600	13-Oct-26	11-Nov-26	18-Nov-26
Cash Dividend	**Dividend**	**Cum Date**	**Ex Date**	**Payment Date**
BUAH	Rp10	16-Oct-26	19-Oct-26	6-Nov-26
JPFA	Rp90	5-Nov-26	6-Nov-26	12-Nov-26
UNTR	Rp430	5-Nov-26	6-Nov-26	23-Nov-26
CNMA	Rp4	6-Nov-26	9-Nov-26	19-Nov-26
RUPS				**Date**
BRIS				6-Nov-26
MTFN				6-Nov-26
KDTN				6-Nov-26
GIAA				6-Nov-26

Source : KSEI

PHINTRACO SEKURITAS

Kantor Cabang & Mitra GI BEI

DISCLAIMER : The information on this document is provided for information purpose only, It does not constitute any offer, recommendation or solicitation to any person to enter into any transaction or adopt any trading or investment strategy, nor does it constitute any prediction of likely future movement in prices, Users of this document should seek advice regarding the appropriateness of investing in any securities, financial instruments or investment strategies referred to on this document and should understand that statements regarding future prospects may not be realized, Opinion, Projections and estimates are subject to change without notice, Phintraco Sekuritas is not an investment adviser, and is not purporting to provide you with investment advice, Phintraco Sekuritas accepts no liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from the use of this report or its contents, This report may not be reproduced, distributed or published by any recipient for any purpose.